

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Revolusi digital telah membawa perubahan besar dalam sektor kesehatan. Masa penggunaan berkas rekam medis dan tulisan tangan yang tidak terbaca serta banyaknya coretan pada seluruh halaman sudah berlalu. Saat ini, rumah sakit harus dilengkapi dengan alat digital terbaru untuk mengelola data pasien secara efisien. Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) telah menjadi topik yang hangat diperbincangkan sejak tahun 2018 hingga saat ini. RME merupakan salah satu inovasi penting dalam sektor kesehatan, untuk memungkinkan tenaga kesehatan mengakses informasi medis pasien yang terintegrasi secara *online*, serta tenaga kesehatan dapat mengambil keputusan klinis yang lebih cepat, serta mengelola data pasien dengan lebih efisien.

Di Indonesia teknologi informasi kesehatan, yaitu RME telah banyak diterapkan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Penggunaan RME bertujuan untuk mempermudah proses pencatatan dan pendokumentasian pasien, serta memfasilitasi pertukaran informasi kesehatan secara elektronik antar tenaga kesehatan. RME merupakan rekam pencatatan medis kesehatan pasien meliputi identitas pasien, riwayat pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang diberikan kepada pasien dalam format digital yang dapat diakses oleh berbagai tenaga kesehatan yang terhubung dalam sistem yang sama dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022 (Permenkes RI No. 24, 2022).

Sistem informasi kesehatan berbasis RME ini menyimpan data elektronik tentang status kesehatan pasien dan riwayat layanan kesehatan sepanjang hidup pasien. Sehingga, informasi kesehatan pasien dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lain yang terlibat dalam perawatan pasien. Tenaga keperawatan dapat menghemat waktu dan tenaga dengan menggunakan RME (Husain, 2014). Selain itu, pasien memiliki akses langsung ke informasi kesehatan mereka. Sehingga tidak ada lagi kesulitan untuk mengulang proses memberikan riwayat kesehatan atau mencari informasi fisik ketika informasi kesehatan dibutuhkan. Dengan demikian tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan efektif dan efisien (Aini Habibah, 2023).

Sebuah penelitian oleh Manik & Oktamianti (2022) menunjukkan bahwa penggunaan RME dapat meningkatkan beban kerja dan tingkat stres tenaga kesehatan. Hal ini terkait dengan waktu yang diperlukan untuk mengelola RME. Selain itu, penelitian oleh Herlina (2023) menyoroti bahwa penyesuaian terhadap sistem kerja baru juga menjadi tantangan bagi sebagian perawat, mengakibatkan ketidaknyamanan dalam menggunakan teknologi digital seperti komputer. Dalam penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor teknologi mempunyai dampak paling besar terhadap peningkatan kepuasan pengguna (Prasetyowati & Kushartanti, 2018). Dengan RME, informasi kesehatan pasien dapat disimpan dan diakses dengan mudah dalam bentuk digital, membantu tenaga medis profesional dalam mengelola informasi pasien dengan lebih mudah (Rokom, 2023).

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya telah mengimplementasikan RME

di unit IGD sejak Oktober 2022, dan di unit rawat jalan sejak Februari 2023, dan di unit rawat inap sejak pertengahan 2023. Oleh karena itu, RME diharapkan dapat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan dengan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pengobatan dan perawatan.

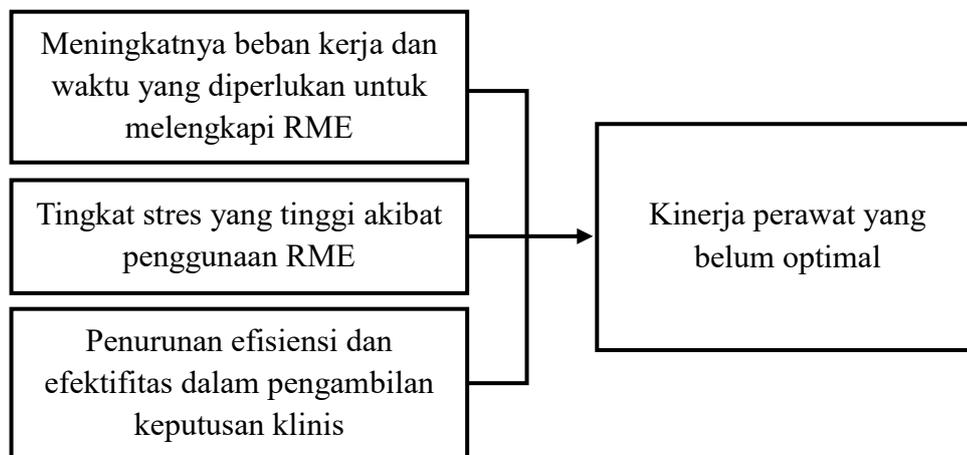
Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat magang profesi di Rumah Sakit Umum (RSU) Gotong Royong Surabaya pada tanggal 11 Maret 2024 hingga 6 April 2024 dalam Implementasi Penggunaan RME. Berdasarkan Perspektif Perawat Rawat Jalan penggunaan RME mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit, baik dari perspektif pasien maupun tenaga kesehatan. Fasilitas yang memadai untuk perawat mengisi dan mengolah data seperti komputer, tab, wifi, dan printer sudah tersedia di RSU Gotong Royong bagi perawat di instalasi rawat jalan yang mengetahui cara menggunakan aplikasi RME. Sistem keamanan RME di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya sudah dilindungi dengan keamanan dasar, yaitu setiap perawat memiliki *username* dan *password* untuk mengakses sistem. Akses ke sistem RME saat ini terbatas pada beban kerja.

Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya menghadapi beberapa kendala dalam implementasi RME salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Contohnya adalah jaringan dan koneksi yang tidak stabil, serta penurunan *server* yang menghambat layanan. Serta buku pedoman penggunaan RME yang belum tersedia saat ini. Perlunya dilakukan evaluasi lebih lanjut dari perspektif pengguna yaitu perawat, terhadap penggunaan RME untuk memastikan kualitas informasi dan kenyamanan pengguna terhadap penggunaan RME. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk evaluasi penggunaan RME terhadap kinerja perawat unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran evaluasi menyeluruh mengenai dampak positif maupun negatif dari penggunaan RME, sehingga dapat menjadi masukan di masa yang akan datang.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Mengidentifikasi penyebab suatu masalah merupakan langkah penting dalam proses penyelidikan yang bertujuan untuk menemukan dan memahami penyebab masalah yang dihadapi. Dalam konteks penelitian, mengidentifikasi penyebab suatu masalah memerlukan analisis yang cermat terhadap data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dalam Gambar 1.1 identifikasi penyebab masalah menunjukkan jelas bahwa adanya kebutuhan untuk mengevaluasi RME. Hal ini penting tidak hanya untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan RME, tetapi juga untuk memastikan bahwa perawat dapat menggunakan RME dengan baik serta tanpa stres berlebih. Kualitas pelayanan kepada pasien juga tidak boleh diabaikan, karena ini

adalah tujuan utama dari sektor kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada evaluasi dalam penggunaan RME pada unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya, sehingga dapat menjadi masukan bagi perbaikan RME di masa yang akan datang.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan RME terhadap kinerja perawat unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang akan ditinjau pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan RME terhadap kinerja perawat unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya?

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengevaluasi penggunaan RME terhadap kinerja perawat unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik tenaga kerja perawat unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya.
2. Mengidentifikasi penggunaan RME di unit rawat inap Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya.
3. Mengidentifikasi kinerja perawat unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya.

## **1.6 Manfaat**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diharapkan baik bagi penulis, rumah sakit, dan institusi pendidikan.

### **1.6.1 Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang evaluasi penggunaan RME terhadap kinerja perawat di unit rawat inap. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah tentang rekam medis.

### **1.6.2 Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang kekurangan dan kelemahan dalam penggunaan RME, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya.

### **1.6.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian dan sumber informasi yang bermanfaat tentang hubungan antara penggunaan RME dan tenaga kesehatan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi dan informasi bagi pihak-pihak terkait di institusi pendidikan.